

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membawa peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006). Berdasarkan data, jumlah UMKM Tahun 2015 di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 %, dan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 60,34 % Kementerian Koperasi dan UMKM (BPS, 2016).

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 menyatakan bahwa pertumbuhan produksi UMKM di Jawa Timur pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,66% dibandingkan Triwulan III. Rata-rata perkembangan UMKM di Jawa Timur sebesar 54,34% per tahun dan menampung 98% tenaga kerja. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, kemiskinan serta penerimaan devisa. Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 menyebutkan bahwa perkembangan unit usaha menunjukkan *trend* yang meningkat, hingga

triwulan I Tahun 2015 jumlah unit usaha meningkat sebesar 0,50% dari tahun 2014 dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 3.134.809 orang. Berikut data perkembangan UMKM di Jawa Timur Periode 2012 – 2015.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM di Jawa Timur Periode 2012 – 2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
Unit Usaha	796.537	803.454	807.478	812.903
Industri Kecil	779.090	785.906	789.837	803.987
Industri Menengah	16.387	16.484	16.566	16.963
Industri Besar	1.060	1.064	1.075	1.102

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Hal tersebut membuktikan sektor UMKM memiliki peranan strategis bagi perekonomian di Jawa Timur. Perkembangan sektor UMKM di Provinsi Jawa Timur didukung oleh peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dari segala aspek usaha, salah satunya adalah pembinaan dan pendampingan dalam memasarkan produk UMKM.

Kegiatan komunikasi pemasaran UMKM juga dilakukan Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota industri di Provinsi Jawa Timur, peran industri di Kabupaten Gresik didukung dari usaha besar, menengah, kecil sampai mikro. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015 menyebutkan jumlah unit usaha kecil dan mikro yang terbagi di 18 kecamatan dan 330 desa sebanyak 13.506 unit. Data Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan

Perdagangan di Kabupaten Gresik Tahun 2015 menyebutkan jumlah usaha mikro sebanyak 140.732 unit, Usaha Kecil sebanyak 17.508 unit dan Usaha Menengah 1.184 unit. Dengan total 159.424 unit. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan industri di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik mempunyai UMKM unggulan yaitu industri batik tulis, bordir dan konveksi, kemasan atau perhiasan imitasi, rotan, rebana, tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), kopyah, anyaman bambu dan jajanan khas.

Industri unggulan prioritas yaitu industri tenun ATBM, kopyah, dan anyaman bambu. Selain UMKM yang menjadi industri unggulan, ada UMKM yang menjadi klaster industri Tahun 2015 sesuai dengan Keputusan Bupati Gresik Nomor 500/865/HK/437.12/2015 yaitu sentra Jajanan Khas Kabupaten Gresik di Kelurahan Lumpur, kerajinan rebana dan songkok di Desa Bungah, pusat makanan ringan di Desa Morowudi, kerajinan rotan dan pelepah pisang di Desa Putat Lor. Sentra industri dilakukan untuk memudahkan pembinaan dan pengembangan segala aspek usaha secara menyeluruh atas dasar produk yang dihasilkan.

UMKM yang berkembang di Gresik saat ini salah satunya adalah jajanan khas, Khususnya di kecamatan Gresik yang memiliki sentra makanan khas Gresik salah satunya yaitu Jajanan Puduk. Menurut data dari Dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan, Sentra puduk terbanyak di kota Gresik ini berada di Kecamatan Gresik, Desa Lumpur yaitu sebanyak 13 Sentra UKM.

Tabel 1.2
Daftar Jumlah Sentra UMKM Puduk Kabupaten Gresik Tahun 2015

KECAMATAN	JUMLAH UKM
Gresik	13
Kebomas	3
Manyar	3

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Tahun 2016

Puduk adalah makanan atau jajanan khas yang merupakan produk unggulan Kabupaten Gresik, Jajanan Puduk ini merupakan makanan yang legendaris, karena sudah ada sejak dulu dan usaha yang turun temurun dari nenek moyang, maka dari itu Gresik disebut dengan Kota Puduk. Makanan ini terbuat dari tepung beras, gula dan santan kelapa yang dibungkus dengan Ope (pelepah pinang), kemudian dikukus dan cara menyimpannya dengan digantung supaya kandungan air yang tersimpan dalam puduk setelah dikukus bisa menetes dan puduk menjadi kering sehingga tahan lama. Makanan jenis satu ini sangat digandrungi masyarakat luas, karena Puduk tersebut biasa dijadikan oleh para wisatawan atau pendatang dari kota lain sebagai oleh-oleh khas dari kota Gresik.

Untuk terus mempertahankan Kota Gresik agar tetap disebut dengan sebutan Kota Puduk, perlu adanya pelestarian usaha puduk dengan cara mengembangkan dan meningkatkan UMKM Puduk yang ada di Gresik ini, yang sudah sejak lama menjadi makanan khas Kota Gresik. Namun, permasalahan yang terjadi setelah saya observasi ke Sentra UMKM Puduk yaitu bahwa kurangnya minat untuk berwirausaha terhadap penerus generasi baru dalam usaha UMKM Puduk milik keluarga. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diambil dari Diskoperindag 3

tahun terakhir untuk kecamatan Gresik yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan UKM pudak.

Tabel 1.3
Jumlah Penurunan UKM Pudak di Kecamatan Gresik

TAHUN	JUMLAH UKM
2013	18
2014	15
2015	13

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Tahun 2016

Maka dengan data ini dapat dikatakan bahwa kurangnya minat generasi penerus untuk meneruskan UKM pudak dikecamatan Gresik. Dengan begitu, jika mereka tidak ingin menjadi generasi penerus untuk melanjutkan usaha pudak, bagaimana Gresik bisa tetap mempertahankan dan melestarikan makanan khas kota Gresik dan tetap mendapatkan sebutan Gresik sebagai kota pudak, maka dari itu perlu adanya dorongan minat usaha terhadap generasi penerus agar makanan khas pudak ini tidak punah.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian (Suryana, 2013). Seperti dikemukakan oleh Zimmer (1996). *“Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic procces of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace.”*. Kewirausahaan merupakan hasil

dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan (Ardiyani dan Kusuma, 2016). Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu Faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwiraswasta (Suhartini, 2011). Pada penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha adalah faktor pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Karena banyaknya responden yang memilih melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bekerja dengan pihak atau perusahaan lain daripada meneruskan usaha milik keluarganya. Menurut mereka pendapatan yang dihasilkan dari UKM tidaklah menentu. Dan kurang adanya dorongan motivasi dari keluarga untuk melanjutkan usaha tersebut.

Tabel 1.4
Faktor yang Mempengaruhi Minat Responden

No	Faktor	Reason
1.	Pendapatan	Pendapatan tidak menentu
2.	Pendidikan	Bekerja dengan perusahaan lain
3.	Lingkungan	Kurang adanya motivasi dari keluarga

Sumber : Responden UKM Puduk Kecamatan Gresik 2016

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan (Santosa, 2016). Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha (Setiawan (2015).

Tabel 1.5
Omset Pendapatan UKM Puduk Tidak Menentu

No	Bulan	Omset
1.	Hari-hari Biasa	Rp. 6.000.000 – 8.000.000
2.	Hari Libur	Rp. 8.000.000 – 10.000.000
3.	Hari Besar/lebaran	Rp. 10.000.000 – 15.000.000

Sumber : Pemilik UKM Puduk Kecamatan Gresik 2016

Pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut

diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah (Darmawan,dkk, 2016). Pendidikan formal di Indonesia saat ini hanya berfokus pada upaya mengembangkan sisi pengetahuan peserta didik memahami bagaimana suatu bisnis seharusnya dijalankan, dan bukan pada upaya mengembangkan sisi sikap untuk berwiraswasta serta pengalaman berwiraswasta. Maka perlu adanya pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan individu tentang kewirausahaan yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Adhitama, 2014).

Berkaitan dengan faktor lingkungan, maka peran keluargalah yang sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Pendapatan Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Meneruskan Usaha Keluarga UKM Puduk di Kecamatan Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh faktor pendapatan usaha terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik?
2. Apakah ada pengaruh faktor pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik?
3. Apakah ada pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik?
4. Apakah ada faktor pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan usaha terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik.
4. Untuk mengetahui faktor pendapatan usaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha UKM Puduk di Kecamatan Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik adalah menjadi referensi dalam membuat kebijakan peraturan pembinaan dorongan minat membuka usaha untuk generasi penerus dan fasilitator untuk mengembangkan sentra UMKM dan Jajanan Khas di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
2. Bagi UMKM Jajanan Khas di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik adalah menjadi referensi untuk terus mendorong generasi penerus dari pihak keluarga agar meningkatkan minat meneruskan usaha UMKM Puduk di Gresik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasan khususnya bidang Kewirausahaan serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.